

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Di dalam Penelitian ini, menggunakan sebuah jenis penelitiannya mendeskriptif dengan metode penelitian studi kasus. Metode penelitian studi kasus adalah penelitian yang menguraikan penjelasan secara menyeluruh mengenai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi sehingga pada penelitian tersebut peneliti harus mengolah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti (Mulyana, 2018, hlm. 201). Di dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah sebuah data pembayaran gaji karyawan dan perhitungan PPh pasal 21 bulan Januari hingga sampai bulan Desember 2021, serta data lainnya yang akan terkait dengan penelitian

3.2 Populasi dan Sample

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan sebuah kelompok yang diteliti oleh peneliti Menurut Sugiyono (2011 : 80) : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi penelitian ini adalah PT. General Industries Pada Periode Juni 2020- Juni 2021. Perusahaan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran perpajakan dalam perusahaan tersebut

3.5.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti (Djarwanto, 1994:43). Penelitian ini menggunakan sebuah metode *deskriptif analitis* yang merupakan memberikan gambaran keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti berdasarkan sebuah fakta yang ada. Menurut Sugiyono (2011: 62), sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Ada beberapa langkah dalam menggunakan teknik, mulai dari menentukan populasi, mencari data, memilih sampel, dan menentukan jumlah sampel. Teknik dari penarikan sampling merupakan sebuah cara peneliti mengambil data sebagai sampel penelitian dari keputusan peneliti untuk dipilih sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

3.3 Obyek dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Obyek

Obyek di dalam penelitian ini merupakan Pajak Penghasilan Pasal 21. Unit analisis yang digunakan menggunakan method *Gross Method* dan *Net Methode*

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Data yang diteliti adalah data kuantitatif yang dimana merupakan sebuah data sekunder yang berasal dari perusahaan. Data Kuantitatif merupakan sebuah data tentang jumlah, tingkatan, perbandingan volume, yang berisikan angka-angka. Data Sekunder adalah data yang didapatkan peneliti secara tidak langsung atau melalui data kedua dari penyedia data contohnya seperti media masa, bursa efek, data peneliti sebelumnya, dan data lainnya. Dalam penelitian data sekunder yang digunakan adalah sebuah data

keuangan Pajak Penghasilan Pasal 21 yang berada pada PT. Sinar General Industries (Cikande) pada tahun 2020

3.4 Operasional Variabel

Sugiyono (2012:31) menyatakan bahwa operasional variabel adalah penentuan konstruk atau sifat yang dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator yang menjadi bahan penyusunan instrumen kuesioner. Tujuannya adalah agar bisa memudahkan sebuah pengertian dan dapat menghindari sebuah perbedaan persepsi di dalam penelitian ini.

Dan sesuai judul yang berjudul “Penerapan Tax Planning Atas Pajak Penghasilan (PPH Pasal 21) Badan (Studi Kasus Pada Pt. Sinar General Industries (Cikande) terdapat dua variable merupakan :

1. Penghasilan Tidak Kena Pajak (X)
2. Penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 21 (Y)

Kedua Variabel di dalam penelitian bisa dijabarkan di dalam beberapa dimensi dan indicator seperti dijabarkan dalam table berikut:

Tabel 3. 1 Oprrasional Variable Penghasilan Tidak Kena Pajak (X1)

Variable	Konsep Variable	Indikator	Skala
Penghasilan Tidak Kena Pajak (X1)	“Penghasilan yang menjadi batasan tidak kenanya pajak bagi wajib pajak orang pribadi, dengan kata lain apabila penghasilan neto wajib pajak orang pribadi	Besaran Penghasilan Tidak Kena Pajak TK/0 (Gaji diatas PTKP) Gaji/tahun- (Biaya- biaya) = Pnetto Pnetto- PTKP(TK/0) = PKP PKP x Tarif	Rasio

	tersebut jumlahnya kurang dari besarnya PTKP maka tidak akan dikenakan pajak penghasilan.” Mardiasmo (2009:143)	PPh 21 terutang = PPh 21	
--	---	-----------------------------	--

Tabel 3. 2 Operasional Variable Penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 21 (Y)

Variable	Konsep Variable	Indikator	Skala
Penerimaan Pajak Penghasilan (Y)	“Penerimaan pajak merupakan sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terusmenerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintah serta kondisi masyarakat.”	1. Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan 2. Target penerimaan PPh 21 $\frac{\text{Realisasi Penerimaan PPh 21}}{\text{Target Penerimaan PPh 21}}$	Rasio

	John Hutagaol (2007:325)		
--	-----------------------------	--	--

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam Penelitian ini penulis memperoleh data sekunder dari Direktur Keuangan dari PT GENERAL INDUSTRIES dengan teknik wawancara langsung dengan Direktur Keuangan PT.Sinar General Industries

3.6 Metode Analisis

Dalam metode analisis data ini mengarahkan peneliti untuk mengerjakan dan menyusun hasil penelitian dari pembahasan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian Kuantitatif Komparatif, Indriantoro dan Supomo (2012:28) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai berikut: “Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah penelitian berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2012:12).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *gross up* dan *net* untuk menghitung PPh Pasal 21.

- *gross up*

Dalam Metode *gross up* PPh 21 potongan pajak yang ditanggung karyawan bisa ditiadakan karena potongan tersebut telah ditanggung perusahaan dengan memberikan tunjangan dengan suatu nilai yang sama dalam pemberian tunjangan pajak

ini dilakukan oleh sebuah perusahaan di gaji karyawan atau pekerja setiap bulannya. Namun dalam penghitungannya dalam metode *gross up* ini sedikit rumit dibandingkan dengan *net method*. Sehingga nantinya dalam penghasilan karyawannya akan dinaikkan jumlahnya sebelum dilakukan sebuah pemotongan pajak.

Tabel 3. 3 Rumus Methode *Gross Up* PPh 21

Penghasilan Kena Pajak (PKP)	Tunjangan Pajak Penghasilan
Rp.0 – Rp.47.500.000	$(PKP \text{ Setahun} - 0) \cdot 5/95 + 0$
Rp.47.500.000 – Rp.271.500.000	$(PKP \text{ Setahun} - Rp.47.500.000) \cdot 15/85 + Rp.2.500.000$
Rp. 217.500.000 – Rp. 450.000.000	$(PKP \text{ Setahun} - Rp. 217.500.000) \cdot 25/75 + Rp. 32.500.000$
Lebih dari Rp. 405.000.000	$(PKP \text{ Setahun} - Rp. 450.000.000) \cdot 30/70 + Rp. 95.000.000$

Tabel 3.3

Contoh Penghitungan *grosss up*

<https://mekari.com/blog/metode-gross-up-pph-21/#:~:text=Metode%20Gross%20Up%20PPh%202021,-Selain%20kedua%20metode&text=Dalam%20Metode%20Gross%20Up%20PPh%202021%20potongan%20pajak%20yang%20ditanggung,karyawan%20atau%20pekerja%20setiap%20bulannya>

Gaji : 12.000.000/Bulan

Gaji Pokok 1 Tahun : Rp. 12.000.000*12 Bln

= Rp.144.000.000

Biaya Jabatan 1 Tahun untuk pengurangan

12 Bln* 5% *Rp.12.000.000 = Rp.7.200.000

Gaji Bersih Pertahun

Gapok/tahun - Biaya Jabatan

Rp.144.000.000 – Rp.7.200.000 Rp.136.800.000

Penghasilan Tidak Kena Pajak(PKP) Rp.54.000.000

Penghasilan Kena Pajak Rp.82.800.000

Tunjangan PPh 21

(PKP Pertahun – Rp.47.500.000)*15/85+Rp.2.500.000

(Rp.82.800.000-Rp.47.500.000) *15/85+Rp.2.500.000

Rp.35.300.000*15/85+2.500.000

Rp.529.500.000/85+Rp.2.500.000

Rp.6.229.441+2.500.000

Rp.8.729.411/Tahun

Jumlah Pajak Setiap Bulan

Rp.8.729.411/12 Rp.727.450

Diketahui

Gaji Pokok: Rp.12.000.000

Tunjangan Pajak: Rp. 727.450

Penghasilan Kotor: Rp.12.727.450

Biaya Jabatan :

12.000.000*5% Rp.600.000

Penghasilan Bersih: Rp.12.127.450

Gaji Bersih Pertahun: Rp.145.529.400

Penghasilan Tidak Kena Pajak: Rp.54.000.000

Penghasilan kena pajak: Rp.91.529.400

Tarif PPh 21

Sesuai UU Nomor 36 Tahun 2008

(<https://indonesiabaik.id/infografis/pajak-kamu-kena-berapa-ya>)

Dikenakan 2 lapis karena PKP terdapat Rp.91.529.400

Rp.50.000.000*5% Rp.2.500.000

Rp.91.529.400-50.000.000

Rp.41.529.400*15% Rp.6.229.410

PPH 21 1 Tahun Rp.8.729.410

PPH 21 1 Bulan Rp.727.450

Gaji Rp.12.000.000

Tunjangan Pajak Rp.727.450

Pajak Penghasilan Rp.727.450

Gaji Kotor Rp.12.727.450

Potongan Pajak Rp.727.450

Gaji Bersih Rp.12.000.000

- *net method*

di dalam *net method* ini mengharuskan sebuah perusahaan yang menanggung sebuah pemotongan pajak karyawan atau pekerjanya, berbeda dengan metode *gross up* yang mana dari karyawannya sendiri yang memotong pajaknya.

Contoh Perhitungan Pajak

Gaji Pokok Rp.12.000.000

Subsidi/tunjangan pajak Rp.727.450

Penghasilan Total Rp.12.727.450

Pajak Penghasilan Rp.727.450

Total Potongan Rp.727.450

Gaji Bersih Rp.12.000.000

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebenarnya perusahaan yang memeberikan gaji karyawan yang lebih yaitu sebesar

Rp.12.727.450 namun dengan adanya potongan pajak sebesar 727.450 membuat karyawan berjagi Rp.4.000.000

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan peneliti menggunakan sebuah langkah-langkah yang bisa di uraikan sebagai berikut

1. Menganalisa sebuah gaji karyawan, yang berdasarkan sebuah komponen-komponen pembentukan gaji dan hal-hal lainnya yang berkaitan.
2. Menghitungnya besarnya PPh Pasal 21 karyawan dengan menggunakan sebuah metode *Gross Up* dan *Net Method*
3. Membandingkan sebuah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan antara *Gross Up* dan *Net Method*